

BAB VI

PEMBAHASAN

A. ANALISIS KRITIS

1. Obat untuk menolak bala' dengan media ternak

Surah-surah yang digunakan sebagai media menolak bala' yang dipaparkan oleh KH. Abdul Hannan Ma'shum dalam kitab *Sullam al-Futūḥāt* memiliki intisari sebagai do'a atau sebuah permohonan. Seperti dalam surah al-Fātiḥah dalam ayat **إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ** yang pada alimat akhirnya berisi permohonan pertolongan. Kemudian dalam surah al-Ikhlāṣ meskipun tidak ada teks secara jelas mengenai permohonan perlindungan, namun didalamnya terkandung akan kemutlakan kekuasaan Allah terhadap segala sesuatu. Karena sifat ke-Esa-an Allah inilah diharapkan Allah memberikan pertolonganNya kepada orang-orang mengamalkan surah ini untuk media pengobatan.

Sedangkan mengenai surah al-Falaq dan al-Nas, keduanya mengandung dengan jelas mengenai sebuah permohonan perlindungan diawal kedua surah. Pada surah al-Falaq merupakan permohonan perlindungan dari kejahatan yang dapat terjadi pada malam hari dan juga permohonan perlindungan dari sihir-sihir yang ditiupkan oleh orang tertentu dengan menggunakan media tertentu, yang dapat membahayakan jiwa, dan permohonan perlindungan dari perbuatan-perbuatan yang

dilakukan oleh orang yang dengki. Sedangkan pada surah al-Nas mengandung perlindungan dari bisikan-bisikan syaitan dan manusia yang menjerumuskan ke jalan yang dibenci Allah. Bisikan dari syaitan inilah yang begitu sulit untuk dihindari oleh manusia tanpa ada bantuan dari Allah. Terdapat pula bisikan yang datang dari manusia sendiri (orang lain) baik dari perkataan-perkataan yang mengandung ajakan-ajakan secara halus dalam melakukan maksiat kepada Allah.

Sedangkan hubungannya dengan pengobatan yang dilakukan dengan media ternak untuk menolak bala' adalah segala musibah yang manusia dapat kebanyakan merupakan imbas dari perbuatan manusia itu sendiri. Entah itu kerana berpaling dari perintah Allah atautkah kelalaian-kelalaian yang tanpa disadari oleh orang tersebut. Untuk itulah permohonan perlindungan dari bala'/musibah ini menggunakan ayat-ayat yang mengandung do'a permohonan perlindungan kepada Allah.

2. Fadilah Surah al-Humazah (Untuk mengetahui asal-usul penyakit)

Dari penafsiran yang dilakukan oleh mufassir-mufassir yang telah penulis tentukan surah al-Humazah ini tidak mengandung unsur-unsur permohonan terhadap pemberian pemahaman kepada pengamalnya tentang suatu penyakit atau memiliki kandungan yang berisikan pengetahuan untuk mendeteksi suatu jenis penyakit. Entah penyakit itu berasal dari manusia maupun dari gangguan makhluk semisal jin. Justru ayat ini secara gamblang menjelaskan kondisi seseorang yang

mempunyai sifat dengki dan kikir, yang oleh Allah telah disediakan bagi orang tersebut neraka Humazah yang sangat panas yang apinya tidak pernah padam. Sedangkan pintu-pintu dari neraka tersebut dikunci oleh Allah, sehingga mereka tidak ada yang bisa keluar dari neraka Humazah tersebut.

3. Obat sakit lumpuh/ Stroke

Terdapat dua ayat yang digunakan sebagai media pengobatan terhadap sakit lumpuh atau stroke. Pertama surah Al-Ḥasyr[59]: 22-24 yang didalam ayat ini menyebutkan sifat-sifat Allah:

Dialah Allah yang tiada Tuhan selain Dia, yang mengetahui yang ghaib dan yang nyata, Dia-lah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Dialah Allah yang tiada Tuhan selain Dia, Raja, yang Maha Suci, yang Maha Sejahtera, yang Mengaruniakan Keamanan, yang Maha Memelihara, yang Maha perkasa, yang Maha Kuasa, yang memiliki segala Keagungan, Maha suci Allah dari apa yang mereka persekutukan. Dialah Allah yang Menciptakan, yang Mengadakan, yang membentuk Rupa, yang mempunyai asmaaul Husna. bertasbih kepadanya apa yang di langit dan bumi. dan Dialah yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

Menurut penulis, secara tekstual ayat ini hanya sebuah pemaparan mengenai sifat-sifat Allah saja. Namun, bila menelisik lebih dalam ayat ini seakan ingin meminta kepada Allah dengan menyanjung Allah dengan sifat-sifatnya, bisa dikatakan sebagai rayuan manja oleh seorang yang meminta kepada Allah. Dengan harapan dengan sanjungan-sanjungan yang ungkapkan Allah memberikan rahmatNya untuk kesembuhan orang yang sakit tersebut. Terlebih dalam ayat ini juga memaparkan mengenai sifat Allah *Yang Maha Memelihara, Yang Maha*

Menciptakan dan Yang Mengadakan kalimat-kalimat inilah yang mengandung makna yang dalam. Bahwa sesungguhnya Allah-lah yang menciptakan manusia yang tujuan penciptaannya adalah untuk menjadi khalifah di bumi dan untuk beribadah kepada Allah. Dalam menjadikan manusia sebagai khalifah di bumi, Allah juga menyiapkan segala kebutuhan yang diperlukan oleh manusia sebagai makhluk hidup, disinilah sifat Yang Mengadakan yang dimiliki Allah terlihat. Dalam menciptakan inilah Allah tidak lekas meninggalkan manusia itu dengan sendirinya dan membiarkan manusia melakukan segalanya semau manusia, namun Allah juga memelihara manusia dengan aturan-aturan yang diberikan Allah kepada manusia untuk dipatuhi, disinilah sifat *Yang Maha Pemelihara* yang dimiliki Allah diperlihatkan. Pemeliharaan ini bertujuan agar manusia mampu untuk memenuhi kewajibannya menjadi Khalifah Allah di bumi. Ajaran-ajaran serta aturan yang Allah berikan bertujuan agar manusia lebih bisa terarah dan mampu untuk mendekatkan diri kepada Allah dzat Yang Maha Mengetahui.

Kemudian, bila ditarik kearah pengobatan penyakit Stroke/lumpuh sebagaimana yang tercantum dalam kitab *Sullam al-Futūḥāt*, menurut penulis hal tersebut sangatlah rasional. Karena Allah-lah yang menciptakan manusia, kemudian bila Allah yang mengadakan atau memberikan suatu penyakit seperti Stroke kepada seseorang maka Allah pulalah yang sebaik-baiknya dzat pemelihara yang mampu menyembuhkan penyakit stroke tersebut.

Selanjutnya, ayat kedua yang digunakan oleh KH. Abdul Hannan Ma'shum dalam kitab *Sullam al-Futūḥāt* adalah surah Al-Isrā'[17]: 82, sebagai berikut:

Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang dalim (al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian.

Dalam ayat ini dengan gamblang dan jelas bahwa Allah menurunkan al-Qur'an sebagai penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman. Dari ayat ini dapat dipahami bahwa al-Qur'an ini adalah benar-benar wahyu Allah, kehebatan al-Qur'an tidak saja terdapat dalam kandungan keilmuan didalamnya namun juga memiliki kasiat tersendiri diluar nalar manusia. Bagaimana sebuah ayat mampu untuk menyembuhkan. Namun, bagi orang-orang beriman hal tersebut bisa dan bukanlah hal yang mustahil karena mereka mengetahui bahwa Allah merupakan dzat *Yang Maha Kuasa* atas segala sesuatu.

4. Menenangkan Tangisan Anak Kecil

Ayat-ayat yang digunakan oleh KH. Abdul Hannan Ma'shum dalam kitabnya yang digunakan sebagai media menenangkan tangisan anak kecil ini kebanyakan merupakan ayat-ayat yang berisi tentang kondisi suatu kaum, baik itu kaum yang di laknat Allah sehingga Allah menurunkan siksa atau adzab bagi mereka dan juga kaum yang oleh Allah berikan nikmat dan tanda kekuasaanNya dan penjagaanNya seperti

yang Allah berikan kepada *ashāb al-Kahfī* yang Allah lindungi keadaan mereka ketika tidur di dalam gua.

Terdapat pula ayat-ayat yang menjelaskan mengenai keadaan hari kiamat yang didalamnya terjadi berbagai macam peristiwa yang mencengangkan pandangan seluruh manusia dan juga keadaan manusia itu sendiri yang oleh Allah seluruh anggota badannya menjadi saksi terhadap segala amal perbuatannya di dunia sedangkan mulutnya ditutup rapat oleh Allah.

5. Obat Sakit Perut

Untuk ayat-ayat yang digunakan sebagai media pengobatan sakit perut ini, secara tekstual tidak ditemukan mengenai kalimat yang mengandung makna sebagai permohonan kesembuhan untuk suatu penyakit. Dan para mufassir hanya menjelaskan bahwa yang terkandung dalam ayat pertama (QS. al-Syūrah [42]: 33) hanya menggambarkan kaum yang bersyukur dan bersabar. Namun ketika dilihat dari sisi lain, bila samudra yang terdapat dalam ayat ini diibaratkan selayaknya perut. Maka akan dapat dipahami kenapa ayat ini oleh KH. Abdul Hannan Ma'shum dijadikan sebagai media pengobatan untuk sakit perut. Dalam ayat ini, digambarkan mengenai suasana samudra yang tenang dan tanpa adanya badai yang menghantam kapal serta membuatnya terombang-ambing. Karena bila datang badai yang besar, hal ini akan dapat mengancam jiwa orang yang terdapat dalam kapal tersebut. Begitu juga ketika perut

manusia sehat tanpa mempunyai penyakit mag maka orang tersebut hendaknya bersyukur, berbeda lagi bagi mereka yang mempunyai sakit lambung mereka akan mengalami rasa nyeri yang teramat sakit.

Sedangkan pada ayat kedua (QS. Ali Imrān [3]: 35) hanya menceritakan tentang kondisi istri Imran yang sedang hamil dan menyampaikan nazarnya bila anaknya seorang laki-laki akan dijadikan sebagai pengurus di rumah peribadahan. Namun, bila perhatian kita ditujukan pada perut istri Imran yang sedang mengandung terdapat sebuah benang merah yang dapat di tarik. Pada dasarnya seorang ibu yang sedang mengandung mempunyai sebuah beban yang berat diperutnya, meskipun pada hakikatnya bukanlah perut yang berarti lambung, melainkan rahim seorang wanita. Namun, dirahim inilah wanita yang sedang mengandung sering mengalami sakit yang teramat, entah ketika si jabang bayi menendang dengan keras atau adanya penyakit yang mengganggu si ibu dan jabang bayi. Oleh karena itu, menurut penulis ayat ini bisa menjadi salah satu ayat yang dijadikan sebagai media pengobatan untuk sakit perut. *Wallāhu ‘a’lam.*